

INTISARI

Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang telah go public dalam rangka meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan melakukan pemecahan jumlah lembar sahamnya menjadi lebih banyak dengan tujuan agar harga sahamnya dirasa cukup murah atau terjangkau oleh investor sehingga diharapkan penjualan sahamnya bisa meningkat atau bisa dikatakan saham tersebut semakin likuid. Pemecahan saham dilakukan atas dasar dua teori yaitu *trading range theory* dan *signalling theory*. *Trading range theory* mengatakan bahwa dengan dilakukannya pemecahan saham, harga saham yang tinggi akan diturunkan pada kisaran harga tertentu dengan tujuan agar lebih banyak calon investor yang akan membeli saham tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas. *Signalling theory* mengatakan bahwa dengan dilakukannya pemecahan saham, pihak perusahaan mencoba memberikan sinyal yang positif kepada calon investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pemecahan saham. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Periode jendela (event window) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari yang terdiri atas 5 hari sebelum pemecahan saham dan 5 hari sesudah pemecahan saham. Terdapat dua alat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji paired sample t-test. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas data. Sedangkan paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham dan tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham.

Kata kunci : *Stock split, Trading range theory, Signalling theory*

ABSTRACT

Stock split is an activity which is carried out by go public company in order to increase the amount of stocks that have been issued by conducting stock split of the amount of their stocks by multiplying them in order to make the price of the share affordable or quite cheap to be bought by the investor and it is expected that the sale of the stocks can increase or it can be said the stock is getting liquid. Stock split is done based on two theories i.e. trading range theory and signalling theory. Trading range theory states that by conducting stock split, high stock price will be reduced on certain range of price in order to gain more prospective investor which will purchase this stock and finally it will increase the liquidity of the stocks. Signalling theory states that by conducting stock split, the company is trying to give positive signal to prospective investor about the prospect of the company in the future.

This research is meant to find out whether there is a difference stock price and stock trading volume before and after conducting stock split. The sample has been collected by using purposive sampling. Event window which has been carried out in this research is 10 days which consist of 5 days before and 5 days after stock split. There are two data analysis instruments i.e. normality test and paired sample t test. Kolmogorov-Smirnov normality test to find out data normality. Meanwhile, paired sample t test to find out whether there is a difference before and after the stock split.

The result of the research shows that there is a significant difference in stock price and significant difference in stock trading volume before and after the stock split has not been found.

Keywords: *Stock split, Trading range theory, Signalling theory*